

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Berdasarkan Studi pendahuluan yang telah penulis lakukan seperti yang tergambar pada pembahasan sebelumnya maka pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan oleh kaum fenomenologis, yang mana untuk menangkap makna-makna dari tingkah laku manusia kaum fenomenologi berusaha memandang sesuatu dari sudut pandang orang yang 'bertingkah laku' itu sendiri. Sehingga seakan-akan peneliti merasakan secara langsung apa yang dilakukan oleh orang yang bertingkah laku tersebut. Kaum fenomenologis mencari pemahaman (*understanding*) lewat metode kualitatif seperti pengamatan peran serta (*participant observation*), metode wawancara terbuka (*open-ended interviewing*), dan dokumen pribadi. Metode-metode ini menghasilkan data deskriptif yang memungkinkan mereka melihat dunia ini seperti yang dilihat oleh subyek penelitian.

Pendekatan ini peneliti gunakan karena peneliti ingin lebih menyentuh ke aspek sosialnya (fakta sosial) yang sangat luwes, lebih manusiawi, dan hasil dari penelitian ini tidak dapat diprediksikan secara statistik dan matematis yang terlalu kaku. Pendekatan kualitatif diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Hal ini diperkuat oleh

Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong menyatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah "suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati."¹ Dengan kata lain pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang menggambarkan realitas pada sebuah peristiwa secara terperinci, mendalam, dan menyeluruh. Selain itu pendekatan kualitatif juga mencocokkan antara fenomena nyata dengan teori dan undang-undang atau norma positif yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif.

Sedangkan jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yakni penyelidikan yang mendalam terhadap suatu individu, kelompok atau institusi (atau penelitian yang secara empiris menginvestigasi fenomena dalam kehidupan nyata).² Penelitian ini adalah berupaya mengetahui, dan menelaah tentang "Strategi guru PAI dalam menanamkan budaya Religius di SMPN 1 Durenan dan SMPN 1 Pogalan. Dalam penelitian kualitatif manusia adalah sumber data utama dan hasil penelitiannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan merupakan salah satu langkah penting yang harus dilakukan secara berhati-hati karena akan menentukan

¹.Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 4

²Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan* (Malang: Kalimasada Press, 1996), 53

proses pencarian dan penemuan data secara alamiah yang sesuai dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Untuk memperoleh data sebanyak mungkin, detail dan juga orisinal maka selama penelitian di lapangan, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat atau instrumen sekaligus pengumpul data utama. Data yang dikumpulkan melalui pengamatan adalah gejala sosial yang dilakukan dengan menggunakan penglihatan, pendengaran, perabaan, perasaan, dan penciuman. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, jadi peneliti terjun langsung ke lapangan untuk membaaur dalam komunitas yang diamati. Peneliti melakukan ini dalam rangka ingin mengetahui suatu peristiwa apakah yang sering terjadi dan apa yang dikatakan orang tentang itu.³

Dalam penelitian ini peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu SMPN 1 Durenan dan SMPN 1 Pogalan. Peneliti melihat dan mengikuti kegiatan yang dilakukan guru PAI dalam menanamkan budaya religius dengan tetap berdasar pada prinsip dan kode etik tertentu yang harus dipatuhi dan ditaati oleh peneliti. Untuk itu kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini, peneliti melaksanakan penelitian di SMPN 1 Durenan. Sedangkan tempat penelitian yang kedua yakni SMPN 1 Pogalan. Alasan peneliti melakukan penelitian di dua tempat ini

³Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: elKaf, 2006), 136

dikarenakan kedua sekolah ini merupakan sekolah negeri yang telah menanamkan, mengembangkan budaya religius. Adapun budaya religius adalah melaksanakan 5 S, berpakaian Islami dan tadarus Al-Qur'an.

D. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland sebagaimana yang dikutip Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto, atau film.⁴

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner/wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden, yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis atau lisan dan apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak dan proses sesuatu, serta apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumentasi atau catatanlah yang menjadi sumber data. Sedang catatan sebagai subjek penelitian atau variabel penelitian.

Pada penelitian ini peneliti juga membahas jenis data yang akan dipergunakan untuk penelitian ini, yaitu :

⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*,157

a. Kata-kata dan tindakan

Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Penelitian ini diperoleh peneliti dari wawancara dengan kepala sekolah mengenai strategi guru PAI dalam menanamkan budaya religius, wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI mengenai strateginya dalam penanaman budaya religius, serta wawancara dengan beberapa siswa tentang budaya religius. Peneliti juga melakukan pengamatan cara guru di dalam dan di luar kelas, serta pengamatan di lingkungan sekolah sebagai pendukung penelitian.

b. Sumber tertulis

Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi. Terkait dengan penelitian ini, peneliti menggali sumber data, dokumen sekolah (identitas sekolah, data guru dan siswa, keadaan sarana dan prasarana, visi dan misi, struktur organisasi), buku catatan siswa, modul PAI.⁵

c. Foto

Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif.⁶ Untuk mendukung penelitian, peneliti menggunakan foto. Dalam hal ini peneliti ini berupa

⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 159

⁶*Ibid.*, 160

proses pembentukan budaya religius, wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa, dll

Sumber data penelitian ini adalah :

1. Kepala Sekolah, Kepala SMPN 1 Durenan dan SMP 1 Pogalan, dimana memberikan informasi tentang kondisi sekolah secara umum, misalnya tentang visi dan misi sekolah serta sejarah singkat sekolah.
2. Guru PAI SMPN 1 Durenan dan SMPN 1 Pogalan, Memberikan informasi tentang strategi dalam menanamkan budaya religius.
3. Karyawan di SMPN 1 Durenan dan SMPN 1 Pogalan, Memberikan data dan informasi pendukung penelitian, misalnya data siswa, guru, prasarana sekolah dan sebagainya.
4. Siswa di SMPN 1 Durenan dan SMPN 1 Pogalan. Memberikan informasi mengenai proses dan dilaksanakannya budaya religius

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data.⁷ Pengumpulan data tidak lain suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Mustahil peneliti dapat menghasilkan temuan, kalau tidak memperoleh data. Data merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi sebuah penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan judul yang ditentukan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik. Tiga teknik tersebut sesuai dengan apa yang ditawarkan oleh Bogdan dan

⁷Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: eLKAF, 2006), 30

Biklen, yaitu: observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*).

Peneliti akan memaparkan secara jelas dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut sebagai berikut:

a. Observasi

Dalam sebuah penelitian, observasi atau pengamatan merupakan bagian terpenting yang harus dilakukan oleh peneliti. Sebab dengan observasi keadaan subyek maupun objek penelitian dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh seorang peneliti.⁸

Observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Teknik pelaksanaan observasi ini dapat dilakukan secara langsung yaitu pengamat berada langsung bersama objek yang diselidiki dan tidak langsung yakni pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang diselidiki. Seseorang yang melakukan pengamatan tidak selamanya menggunakan panca indera mata saja, tetapi selalu mengaitkan apa yang dilihatnya dengan apa yang dihasilkan oleh pancaindra lainnya seperti : apa yang ia dengar dan lain-lain.⁹

Suatu kegiatan pengamatan dikategorikan sebagai kegiatan pengumpulan data penelitian apabila memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Pengamatan dilakukan dalam penelitian dan telah direncanakan secara serius.

⁸M.Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*,(Jakarta : KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2009), 115

⁹*Ibid.*, 115

2. Pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah diterapkan.
3. Pengamatan dapat dicek dan dikontrol mengenai keabsahannya.¹⁰

Dengan komunikasi dan interaksi, peneliti mendapatkan kesempatan untuk mengetahui aktivitas disana. Dengan melibatkan diri sebagai aktivitas subyek, sehingga tidak dianggap orang asing, melainkan sudah merupakan bagian dari setiap proses pembelajaran yang berlangsung. Dengan metode observasi atau pengamatan ini, peneliti ingin mengetahui proses penanaman budaya religius secara langsung.

Penelitian dengan observasi, peneliti akan datang langsung ke SMPN 1 Durenan dan SMPN 1 Pogalan untuk melihat peristiwa ataupun mengamati benda secara langsung dan mencatat hal-hal yang diperlukan, serta mengambil dokumentasi dari tempat atau lokasi penelitian yang terkait dengan strategi guru PAI dalam menanamkan budaya religius berupa 5 S, berpakaian Islami dan tadarus Al-Qur'an.

b. Wawancara Mendalam (*indept interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹¹

¹⁰ M.Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif...*, 115

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, 186

Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai.

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Sesuatu yang amat berbeda dengan teknik wawancara lainnya, yakni wawancara mendalam dilakukan berkali-kali dan membutuhkan waktu yang lama bersama informan di lokasi penelitian.

Pewawancara adalah orang yang menggunakan metode wawancara sekaligus dia bertindak sebagai “pemimpin” dalam proses wawancara tersebut. Dia berhak pula menentukan materi yang akan diwawancarai serta kapan dimulai dan kapan diakhiri. Namun, kadang informanpun dapat menentukan perannya dalam hal mengenai kapan waktu wawancara mulai dilaksanakan dan diakhiri.¹²

Sementara informan adalah orang yang diwawancarai, dimintai informasi. Informan orang yang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi ataupun fakta dari suatu objek penelitian.¹³ Penggunaan metode wawancara ini dimaksudkan untuk mendapatkan keterangan secara *face to face*, artinya secara langsung berhadapan

¹²Burhan, *Penelitian Kualitatif...*,108

¹³*Ibid.*,108

dengan informan. Hal ini juga dimaksudkan untuk mencari kelengkapan data yang diperoleh.

Dalam penelitian ini, peneliti membawa pedoman wawancara yang berisi garis-garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Pembicaraan dimulai dari segi umum menuju yang khusus. Peneliti melakukan tanya jawab kepada kepala sekolah, guru, serta siswa. Adapun hubungan antara peneliti dengan subyek yang diwawancarai adalah dalam suasana biasa dalam kehidupan sehari-hari saja, sehingga tidak terlihat kaku dan menakutkan. Setelah selesai wawancara, peneliti menyusun hasil wawancara sebagai hasil catatan dasar sekaligus abstraksi untuk keperluan analisis data.

c. Dokumentasi (*documentation*)

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada.¹⁴

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan strategi guru dalam menanamkan budaya religius. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data tentang perkembangan SMPN 1 Durenan dan SMPN 1 Pogalan, sarana dan prasarana, denah sekolah, struktur sekolah serta hal-hal yang berkaitan dengan strategi guru Adapun yang menjadi dokumentasi

¹⁴ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: Teras, 2011), 92

(*documentation*) di dalam penelitian ini adalah data-data yang berupa dokumen baik itu foto, catatan, website, laporan kegiatan terkait strategi guru dalam menanamkan budaya religius.

F. Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen sebagaimana yang dikutip Moleong analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁵

Pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa analisa data dilakukan untuk mengetahui mana data yang diperlukan dan mana data yang tidak diperlukan sehingga hasil penelitian benar-benar akurat dan bisa dipertanggung jawabkan.

Menurut Bogdan sebagaimana yang dikutip Sugiono analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁶

Berdasarkan hal tersebut maka analisis data dalam penelitian ini adalah proses mencari dan mengatur hasil observasi, wawancara dan catatan lapangan lainnya. Data yang terkumpul pada penelitian ini adalah

¹⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 248

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2011), 244

data kualitatif, sehingga teknik analisisnya sesuai dengan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip Sugiono yaitu dilakukan secara interaktif, yang dapat dijelaskan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Verifikasi Data/Penarikan Kesimpulan

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti

kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁷

Sehubungan dengan penelitian ini peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan yang diteliti yaitu: Hal-hal apa saja yang termasuk strategi guru PAI dalam menanamkan budaya religius, Serta data-data lain yang relevan dengan masalah yang diteliti. Apabila datanya sudah terkumpul semua kemudian diklasifikasikan yaitu menggambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

Analisis data lintas situs. Analisis lintas situs disini bermaksud sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus, sekaligus sebagai proses memadukan antar kasus. Pada awalnya temuan yang diperoleh dari SMPN 1 Durenan disusun kategori dan tema, dianalisis secara induktif konseptual dan dibuat penjelasan naratif.yang tersusun yang selanjutnya dikembangkan menjadi teoristubstansif I, begitu juga sebaliknya.

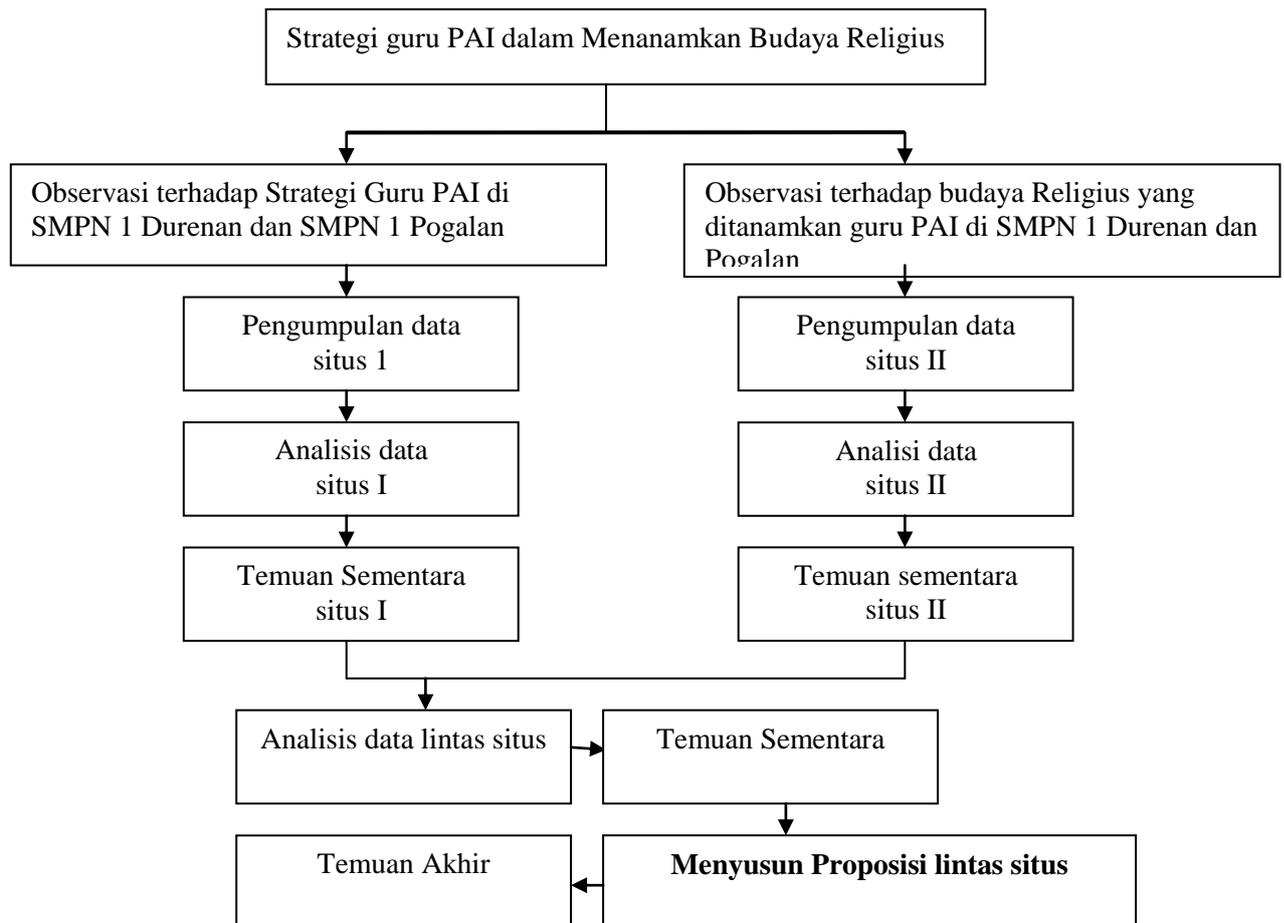
Secara umum proses analisis data lintas situs mencakup kegiatan sebagai berikut: a) merumuskan propors berdasarkan temuan kasus pertama dan kemudian dilanjutkan kasus kedua; b)membandingkan dan memadukan temuan teoritik sementara dari

¹⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 249.

kedua kasus penelitian; c) merumuskan simpulan teoritik berdasarkan analisis lintas situs sebagai temuan akhir dari kedua kasus penelitian.

Tabel 3.1

Analisis data



G. Pengecekan Keabsahan Data

Guna memeriksa keabsahan data mengenai strategi guru PAI dalam menanamkan budaya religius di SMPN 1 Durenan dan SMPN 1 Pogalan berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas

sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).¹⁸

Adapun perincian dari teknik di atas adalah sebagai berikut:

a. Uji Kredibilitas (derajat kepercayaan)

Kriteria ini digunakan untuk membuktikan, bahwa data seputar strategi guru PAI dalam menanamkan budaya religius di SMPN 1 Durenan dan SMPN 1 Pogalan diperoleh dari beberapa sumber di lapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran (*truth value*).

Taraf kepercayaan penelitian ini akan ditempuh upaya sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Karena dapat dipastikan bahwa peneliti kualitatif adalah orang yang langsung melakukan wawancara dan observasi dengan informannya. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian bahkan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.¹⁹

Peneliti melakukan observasi secara intensif pada lokasi penelitian yaitu di SMPN 1 Durenan dan SMPN 1 Pogalan. Di sini

¹⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, 324

¹⁹Burhan, *Penelitian Kualitatif...*,255

peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

3. Ketekunan/keajegan pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan.²⁰ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan ketekunan pengamatan dengan melaksanakan beberapa hal diantaranya: meneliti dokumen yang didapatkan, meneliti data yang didapatkan, mencatat dan mengumpulkan dengan sedetail-detailnya yang berhubungan dengan fokus penelitian.

4. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.²¹ Peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan.

Triangulasi dibagi menjadi 3 yaitu :

1). Triangulasi Sumber

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian

²⁰Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 329

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, 273.

kualitatif. Peneliti membandingkan antara hasil wawancara dengan siswa dengan hasil pengamatan guru.

2). Triangulasi Metode

Menurut Patton sebagaimana yang dikutip Moleong terdapat dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.²²

Triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode wawancara sama dengan metode observasi atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika wawancara.²³

3). Triangulasi Waktu

Dalam pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan sumber data yang sama dalam waktu yang berbeda.

b. Uji Transferabilitas (keteralihan)

Standar transferability ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, melainkan

²²Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, 331

²³Burhan, *Penelitian Kualitatif...*, 257

dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar transferability yang tinggi apabila pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian. Oleh karena itu, peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya terkait strategi guru PAI dalam menanamkan budaya religius di SMPN 1 Durenan dan SMP 1 Pogalan.

c. Uji Dependabilitas (kebergantungan)

Teknik ini dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian.

d. Uji Konfirmabilitas (kepastian)

Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengecekan kebenaran data mengenai strategi guru PAI dalam menanamkan budaya religius di SMPN 1 Durenan dan SMPN 1 Pogalan dan berbagai aspek yang melingkupinya untuk memastikan tingkat validitas hasil penelitian.

H. Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahapan-tahapan tersebut meliputi: tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data hingga tahap pelaporan hasil penelitian.²⁴ Adapun penjelasan berbagai tahap tersebut sebagai berikut:

1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai dari mengajukan judul kepada Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, kemudian peneliti membuat proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui. Peneliti mempersiapkan surat ijin penelitian dan kebutuhan penelitian lainnya sebelum memasuki lokasi penelitian dan juga peneliti selalu memantau perkembangan lokasi penelitian sebagai bentuk studi pendahuluan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapat ijin dari kepala SMPN 1 Durenan dan SMPN 1 Pogalan peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan informan dalam berbagai aktivitas, agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan guna menjawab fokus penelitian.

²⁴Moleong, *Metodologi ...*, 127.

3. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan teknik analisis yang telah peneliti uraikan di atas, kemudian menelaahnya, membagi, dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Untuk selanjutnya, hasil penelitian dilaporkan dan disusun secara sistematis menjadi laporan penelitian.

4. Tahap penulisan laporan. Dalam penelitian ditempuh sebagai berikut :

- a. Tahap sebelum ke lapangan meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori, penjajakan alat peneliti, mencakup observasi lapangan dan permohonan ijin kepada subyek yang diteliti, konsultasi fokus penelitian, dan penyusunan usulan penelitian.
- b. Tahap prakerja lapangan, meliputi mengumpulkan bahan-bahan yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan keagamaan dalam peningkatan karakter peserta didik penelitian di SMPN 1 Durenan dan SMPN 1 Pogalan Trenggalek. Data tersebut diperoleh dengan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.
- c. Tahap analisis data, meliputi analisis data baik yang diperoleh melalui observasi, dokumen maupun wawancara mendalam penelitian di SMPN 1 Durenan dan SMPN 1 Pogalan.

- d. Tahap penulisan laporan. Tahap ini merupakan tahap terakhir yang peneliti lakukan dengan membuat laporan tertulis dari penelitian yang telah dilakukan.